



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Penggunaan Quipper School Dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Barat Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Senni Agis Nurfitriani, Nanang Supriatna

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: senniagis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi apresiasi seni musik barat siswa menggunakan media pembelajaran *quipper school* di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Alasan penelitian ini adalah dikarenakan rendahnya apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik barat yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai siswa dalam pertunjukan musik barat. Dengan demikian, diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan pemanfaatan media pembelajaran *quipper school*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *classroom action research* dengan 2 siklus. Temuan dalam penelitian ini berdasarkan format observasi untuk mengukur keaktifan, keseriusan dan disiplin siswa serta tes. Rata-rata nilai untuk materi apresiasi seni musik tentang pertunjukan musik barat pada siklus I sebesar 76,8, dan siklus II sebesar 82,8. Dengan demikian, skor perolehan siswa diatas nilai KKM yakni 75,00. Ini berarti hipotesis penelitian diterima maka penggunaan media pembelajaran *quipper school* dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap materi apresiasi seni musik tentang pertunjukan musik barat, dan proses pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran *quipper school* telah berlangsung dengan baik.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 20 Juli 2022

Revisi Pertama 26 Agustus 2022

Diterima 20 Oktober 2022

Tersedia online 24 November 2022

Tanggal Publikasi 1 Desember 2022

Kata Kunci:

Quipper School, Pembelajaran, Apresiasi.

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) sebagai pandemi pada Sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Covid-19 menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan pendidikan (Buntoro *et al*, 2018; Sastranegara *et al*, 2020). Akibatnya pembelajaran apresiasi seni musik di sekolah menengah pada umumnya, dan khususnya seni musik barat tidak dapat dilaksanakan secara langsung secara tatap muka sekarang ini dengan bimbingan guru seni musik. Apresiasi seni musik barat berhubungan dengan intelektual dan emosional yang di dalamnya meliputi pengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan, dan penilaian terhadap karya seni musik barat secara sungguh-sungguh (Zebua *et al*, 2018; Prabawa *et al*, 2021). Dimasa pandemi ini anak harus belajar seni musik tanpa bimbingan guru secara langsung. Pandemi ini sangat berpengaruh besar pada dunia Pendidikan karena siswa diharuskan untuk belajar mengajar dari rumah sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 (Wijayanyu *et al*, 2018). Tanpa bimbingan guru, siswa tentu saja kesulitan dalam mempelajari seni musik dan kesulitan dalam pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas musik (Tiurina, 2022; Maharani *et al*, 2022). Hal ini dapat dilihat pada beberapa hasil ulangan harian (UH) yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yakni dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Quipper School sebagai salah satu aplikasi penyedia konten edukasi secara digital memiliki keunggulan dalam mempertemukan guru dan siswa untuk belajar secara digital sehingga mempermudah proses belajar (Rahmaniar & Mardi, 2019; Ramadhona *et al*, 2022). Quipper school diharapkan mampu menjadi jembatan proses edukasi dimasa pandemic ini. "Fitur ini memungkinkan guru menciptakan kelas virtual untuk memberikan pelajaran pada siswa-siswanya. Melalui quipper school, guru bisa memberikan tugas secara digital. Selain itu para guru juga dapat memantau berapa banyak murid yang telah mengumpulkan tugas atau nilai yang didapat para siswanya". (Ramli & Ilham, 2022; Septinawati *et al*, 2020)

Berdasarkan latar belakang fenomena yang memaparkan pelaksanaan pembelajaran seni musik sebagai mata pelajaran yang dipelajari secara mandiri oleh siswa di rumah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan observasi secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti dapat menarik permasalahan: "Bagaimana penggunaan quipper school dalam pembelajaran apresiasi seni musik barat siswa kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya." Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik sebelum menggunakan quipper School di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
2. Bagaimana desain pembelajaran dengan penggunaan quipper School pada peningkatan penguasaan materi seni musik peserta didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
3. Bagaimana proses pembelajaran apresiasi seni musik dengan menggunakan quipper?
4. Bagaimana hasil pembelajaran apresiasi seni musik dengan menggunakan quipper School?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman

apresiasi seni musik siswa menggunakan media pembelajaran quipper School di SMA Negeri 8 Tasikmalaya

1.1 Evaluasi Apresiasi Seni Musik

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia sehingga meningkatkan efektivitas dan produktivitas, baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Fachri, 2018; Fitrianti, 2018). Sedangkan Haq (2017), menyatakan bahwa “evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.”

Menurut Jazuli seperti dikutip oleh Husen (2017), “Kegiatan berapresiasi seni merupakan pengalaman menyerap, menyaring, menyikap, menafsirkan dan menanggapi gejala estetika baik pada karya seni maupun pada alam.” Selanjutnya Pratiwinindya (2019) dan Sofyan & Susetyo (2018) menyimpulkan bahwa menilai kemampuan apresiasi senantiasa terkait dengan proses pembelajaran yang mengandung pengalaman musik.

Dalam media pembelajaran quipper school, selain materinya tersedia dalam bentuk tulisan maupun video, alat evaluasi juga tersedia dengan sajian yang menarik. Hal ini karena evaluasinya disajikan dengan beragam/ variasi. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan dan mengerjakan evaluasi dengan bersemangat (Kirana, 2017).

1.2 Desain Pembelajaran dengan Penggunaan Quipper School

Quipper School menghubungkan siswa dan guru untuk belajar secara online sesuai muatan pelajaran yang dipilih. Terdapat berbagai macam muatan pelajaran, jenis kurikulum, dan jenjang pendidikan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna, diantaranya adalah seni musik. Idin seperti dikutip oleh Wijanayu (2016, hlm 2) menyatakan, “Quipper School is a ready-to-use web-based learning that doesn’t need installation on an existing hosting site. It makes them more accessible to educators or educational institutions with limited knowledge of information technology.” Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa quipper school mudah digunakan siswa dan guru meskipun dengan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dijabarkan, diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis quipper school lebih unggul daripada metode diskusi dan tanya jawab. Dalam penggunaan quipper school, siswa berperan aktif membangun konsep-konsep sesuai materi yang dipelajari sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Dengan mendapatkan pembelajaran yang bermakna, siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

Suhandi seperti dikutip oleh Wijanayu (2009, hlm. 4) menyatakan, “Pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman konsep siswa. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran berbasis quipper school efektif guna meningkatkan pemahaman konsep siswa.”

1.3 Apresiasi Pertunjukan Musik Barat dalam Pembelajaran

Pada hakikatnya semua manusia dianugrahi oleh Tuhan rasa keindahan atau sense of beauty. Meskipun ukurannya tidak sama pada setiap orang, setiap manusia sadar atau tidak menerapkan rasa keindahan ini dalam kehidupan sehari-hari. Rasa keindahan berperan memandu perilaku kita untuk memilih apa yang kita anggap menampilkan citra harmonis. Bangun dkk. (2017: hlm. 3) menyatakan, “Kemampuan mengamati karya seni dalam arti praktis adalah kemampuan mengklasifikasikan, mendeskripsi, menjelaskan, menganalisis,

menafsirkan dan mengevaluasi serta menyimpulkan makna seni.” Kemampuan ini jika terus dikembangkan, maka kita akan mampu mengapresiasi lagu sebagai hasil karya seni.

“Apresiasi yaitu suatu kegiatan seseorang di dalam menilai atau menghargai karya seni.” (Bangun dkk., 2017: hlm. 3). Penilaian yang lahir setelah melihat karya seni dapat bermacam-macam bentuknya. Hal tersebut timbul karena tingkat penilain seseorang terhadap seni beragam dan dipengaruhi latar belakang, tingkat intelektual dan status sosial yang beragam pula.

Ketika akan dapat menilai suatu lagu atau karya musik, dalam hal ini musik barat apabila kita mengerti benar-benar tentang lagu secara keseluruhan mulai dari melodi, harmoni, ritme, birama, tangga nada, dan sebagainya. Apabila kita sudah dapat memahami lagu dengan baik, maka proses ini akan membantu menjadi seorang apresiator yang baik.

Substansi dasar dari musik barat adalah bunyi yang unsurnya disebut nada, yaitu bunyi yang mempunyai getaran teratur tiap detik dengan sifat tinggi, panjang, keras, lembut, dan warna yang berbeda.

1. Melodi, yakni naik turunnya nada yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendahnya atau naik turunnya nada.
2. Ritme atau irama, yaitu gerak nada yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi tetap.
3. Birama, yaitu suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama.
4. Harmoni yaitu hal yang berhubungan dengan keselarasan paduan bunyi.
5. Tangga nada merupakan urutan nada yang disusun secara berjenjang.

Apresiasi memiliki beberapa tingkatan atau memiliki macam-macam apresiasi yang memiliki ukuran tertentu. Dalam apresiasi seni musik atau terdapat beberapa tingkatan yang memberikan gambaran apresiasi seni musik

1. Tingkat empatik, yaitu berarti melibatkan pikiran dan perasaan. Tingkat apresiasi ini berupa tingkatan indrawi atau tangkapan dari panca indra manusia. Dalam hal ini, jika mendengar suatu karya musik maka akan merasa nyaman dan betah mendengarkan karya tersebut, lalu timbul penilaian bahwa karya seni musik tersebut bagus.
2. Tingkat estetis, yaitu sebagai penilaian terhadap suatu keindahan. Tingkat apresiasi ini merupakan pengamatan juga penghayatan dimana dalam memberikan suatu apresiasi yang lebih terhadap suatu karya seni. Dalam hal ini memerlukan sebuah pengamatan yang baik.
3. Tingkat apresiasi kritik, yaitu merupakan suatu bentuk apresiasi yang menyampaikan sebuah klarifikasi, deskripsi, menjelaskan, menganalisis, dan evaluasi sehingga dapat mengambil sebuah kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aminuddin (2021, hlm. 6) “Apresiasi memiliki beberapa tingkatan atau memiliki macam-macam ukuran tertentu yakni tingkat empatik, tingkat estetis dan tingkat apresiasi kritik.” Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan apresiasi estetis, yaitu sebagai penilaian terhadap suatu keindahan dimana tingkat apresiasi ini merupakan pengamatan juga penghayatan dimana dalam memberikan suatu apresiasi yang sifatnya lebih terhadap suatu karya seni, dalam hal ini seni musik barat yang memerlukan sebuah pengamatan yang baik.

Tujuan Apresiasi

Apresiasi seni musik sangat penting untuk dilakukan karena memiliki tujuan yang baik yakni untuk mengevaluasi dan mengembangkan suatu nilai estetika yang terdapat dalam suatu karya seni. Demikian juga apresiasi bisa digunakan untuk mengembangkan sebuah ide

kreatif dan imajinasi. Selain itu, kegiatan apresiasi dapat digunakan untuk menyempurnakan suatu karya seni.

Proses Pembelajaran Apresiasi Seni Musik dengan Menggunakan Quipper School sebagai Media Pembelajaran E-learning dalam Belajar Jarak Jauh (Distance Learning)

Belajar online khususnya di era pandemik covid-19 mempunyai keuntungan dibanding metode belajar tradisional. Beberapa diantaranya memungkinkan siswa belajar mandiri dan memilih lingkungan belajar sendiri. E-learning mempunyai keuntungan luar biasa baik biaya karena dengan e-learning dapat mengabaikan jarak geografis yang merupakan karakteristik kelas tradisional. "E-learning membuat efektif dan efisien, karena dapat menghindari rintangan geografis tidak sepertihalnya pendidikan tradisional." (Abernathy, 2020, hlm. 4).

Pembelajaran jarak jauh (distance learning) menjadi alternatif utama dalam proses pembelajaran di masa vandemi sekarang ini. Pelajar lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media instruksional yang berbeda misalnya berhubungan dengan prinsip di video atau komponen audio perlengkapan telepon, TV interaktif atau internet. Dengan demikian, pengajar/ guru harus mengetahui media terbaik yang bisa digunakan oleh peserta saat mempelajari suatu materi pelajaran dan tingkat kemampuan teknologi yang dapat diakses. "Belajar Jarak jauh (distance learning) adalah bentuk pembelajaran jarak jauh atau PJJ dengan menggunakan modul yang tercetak yang digunakan untuk korespondensi dan pembelajaran berbasis TIK seperti televisi radio dan computer serta internetnya" (Munir, 2008, hlm. 217).

Hasil Pembelajaran Apresiasi Musik Barat dengan Platform Media Pembelajaran Quipper School

Dewasa ini dimasa vandemi covid-19, kegiatan belajar mengajar jarak jauh dalam hal ini apresiasi seni musik barat merupakan keharusan dengan diterapkannya work from home (WFH) oleh pemerintah, akan tetapi hal ini bukan lagi suatu kendala. Hal ini disebabkan berkat adanya platform online, tidak adanya tatap muka atau hadir pada ruang kelas tidak menjadi masalah. "Quipper is an on line platform used for teaqching and learning process". (Aulyana, 2017, hlm. 7). Artinya, quipperra dalah salah satu platform online yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar.

Pertumbuhan Anak

Konsisten dengan konsep dasar bahwa individu merupakan satu kesatuan psikofisik yang tidak dapat dipisah-pisahkan, maka pertumbuhan fisik mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku. Anak kecil yang baru berumur belasan bulan mungkin sudah dapat berjalan. Namun, karena pertumbuhan otot pada tungkai dan pertumbuhan alat keseimbangan belum sempurna, jalannya menjadi masih terhuyung-huyung dan belum tegap seperti orang dewasa.

Pertumbuhan fisik pada gilirannya akan membawa sampai pada suatu kondisi jasmaniah yang siap untuk melaksanakan tugas pertunjukan secara lebih memadai yaitu kesiapan individu untuk melaksanakan tugas-tugas pertunjukan pada periode berikutnya. Pada gilirannya, terjadilah perubahan tingkah laku progresif yang semakin sempurna. Ilustrasi berikut dapat menjadi gambaran tentang bagaimanakah pertumbuhan fisik dapat mempengaruhi tingkah laku individu. Pertumbuhan yang semakin sempurna pada otak menyebabkan susunan syaraf menjadi lebih kompleks dan sistem syaraf menjadi lebih sempurna sehingga kemampuan berpikir menjadi lebih tinggi. "Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinyu dan berlangsung dalam periode tertentu. Perubahan ini bersifat kuantitatif dan berkisar hanya pada aspek-aspek fisik individu" (Asrori, 2007, hlm. 42).

Anggapan Dasar

Situasi proses pembelajaran dimasa vademis ini diperlukan solusi dengan berbentuk pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang bersifat formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik atau e-learning atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Terdapat peningkatan kemampuan seni musik barat dengan menggunakan media pembelajaran quipper school.

2. METODE

Pada bagian ini, peneliti akan mendiskusikan tentang prosedur penelitian, dan bagian ini merupakan bagian yang sangat penting karena menentukan tepat atau benar tidaknya hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, peneliti harus mampu menentukan metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian.

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keakuratan perolehan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode classroom action research. Carr and Kemmis seperti dikutip oleh Madya, (2007, hlm. 9) menyatakan, Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktik social mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

Siklus I

Proses belajar mengajar pada siklus pertama terdiri dari:

a. Perencanaan (Planning)

Peneliti mengadakan proses belajar mengajar seni musik yang berbeda dengan yang biasa dilakukan. Perencanaan terdiri dari langkah-langkah berikut ini: membuat rencana pembelajaran (lesson plan), membuat instrumen pengajaran, pelaksanaan rencana

b. Pelaksanaan Penelitian (Action)

Peneliti menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran quipper school. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan memperkenalkan quipper school berikut langkah-langkahnya. Kemudian peneliti memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk memberikan stimulus kepada mereka untuk mengemukakan apa yang mereka telah ketahui dan pahami tentang materi yang akan diajarkan. Subyakto, (2000, hlm. 180) menyatakan, "Pengecekan kata itu dengan memberi pertanyaan mengenai kata itu. Dari respon pelajar, guru dapat mengetahui apakah materi pelajaran sudah menjadi bagian dari miliknya atau belum."

Menurut peneliti penggunaan media pembelajaran quipperschool sangat penting karena media ini dapat meningkatkan perolehan hasil pembelajaran dengan lebih baik.

c. Observasi (Observation)

Peneliti melakukan proses belajar-mengajar dan kolaborator observer melakukan pengamatan yang terfokus terhadap kegiatan siswa, sikap dan perilaku siswa.

d. Refleksi (Reflection)

Pada tahapan ini, peneliti mendiskusikan temuan-temuan yang ditemukan pada siklus pertama, dan temuan-temuan tersebut sebagai berikut:

1. Kelebihan dan kekurangan proses pengajaran yang dilakukan oleh peneliti.
2. Kegiatan, sikap dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Hasil dari tes yang diberikan kepada siswa.
4. Rencana yang dibuat untuk siklus selanjutnya

Siklus II

a. Kegiatan Perencanaan (Planning)

Peneliti pada siklus ke dua melakukan tindakan dengan mengacu kepada refleksi hasil siklus pertama yang didapat dari catatan pelaksanaan di kelas, saran-saran dari observer dan pendapat siswa yang dihimpun dari angket.

Pada siklus ke dua ini, peneliti mengutarakan hasil proses pembelajaran dan dianggap memenuhi syarat dalam menampilkan model pembelajaran quipper school dalam kegiatan perolehan materi seni musik tentang pertunjukan musik barat. Beberapa permasalahan yang ditemukan pada siklus pertama tidak ditemukan lagi. Hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan diskusi, dan siswa yang aktif (talkative) pada siklus pertama lebih arif dengan memberikan kesempatan kepada rekannya untuk berpartisipasi dalam diskusi. Kesalahan siswa dalam membuat ikhtisar tentang materi yang sudah diterangkan oleh guru tidak ditemukan. Mereka bisa membuat konsep sesuai dengan materi yang telah dipelajari

b. Kegiatan Pelaksanaan (Acting)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan (acting) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengamati, mencermati dan mengevaluasi beberapa penampilan pertunjukan musik barat yang ditayangkan dengan video dalam media quipper school.
- b. Siswa melakukan identifikasi pertunjukan musik barat yang ditayangkan dengan video dalam media quipper school.
- c. Siswa membuat ringkasan dengan format yang diberikan oleh guru.
- d. Selama bekerja, guru memberi arahan kepada kelompok yang masih kesulitan menggunakan media pembelajaran quipper school.
- e. Salah seorang siswa meminta untuk merefleksikan pengetahuan yang baru didapatnya.

c. Kegiatan Pengamatan (observation)

Selama proses kegiatan belajar mengajar, pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengetahui tindakan kelas yang dilakukan peneliti serta mendata kemajuan yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan lembar observasi bagi guru dan siswa.

d. Kegiatan Tindak Lanjut (Reflecting)

Observer mengamati dan mendiskusikan hasilnya dengan peneliti tentang temuan-temuan yang didapatkan dari siklus ke dua. Diharapkan setelah siklus ke dua, target dari tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan penguasaan seni musik tentang pertunjukan musik barat. Diharapkan hasil ini akan memberikan dampak pada munculnya perilaku-perilaku siswa sebagai wujud hasil belajar.

Lokasi, Waktu Penelitian dan Partisipan

Peneliti melakukan penelitian pada kelas XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021.

Dalam penelitian ini, peneliti didampingi oleh seorang guru kelas XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya sebagai partisipan atau observer yang bertindak/ melakukan observasi baik kepada peneliti maupun kepada siswa selama proses pembelajaran (siklus I dan II) yakni Desy Rizka Siswanti, S.Pd.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dari penelitian ini adalah tingkat penguasaan pengetahuan materi seni musik tentang pertunjukan musik barat dan data ini dikumpulkan dengan memberikan siswa sebuah tes tentang materi pertunjukan musik barat. Data penelitian juga diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya yang terdiri dari 34 siswa dan seorang guru seni musik kelas XI.

Dalam pengumpulan analisis data, peneliti menggunakan observasi dan tes sebagai instrumen penelitian. Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan sebagai item tes. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis tingkat penguasaan seni musik yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan KKM yang telah ditetapkan. Siswa harus memperoleh 75 untuk memenuhi kriteria minimal KKM dengan rumus sebagai berikut:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran seni musik dengan menggunakan media pembelajaran quipper school pada kelas XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya, peneliti melakukan tes awal materi seni musik tentang pertunjukan musik barat tanpa menggunakan media pembelajaran quipper school.

Siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya belum mencapai KKM mata pelajaran seni musik (63,00) tentang pertunjukan musik barat yang telah ditetapkan yaitu 75,00

Temuan Penelitian

Action atau pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan dilakukan pada tiap siklus penelitian. Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pada tiap siklus, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh seorang observer yakni sebagai guru seni musik dengan pengalaman mengajar lebih lama dari peneliti. Implementasi pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada proses pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar peneliti yakni pada tanggal 25 Mei 2021.

No	Guru	Siswa	Saran
1.	Guru masih kesulitan mengendalikan siswa.	Masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.	Peneliti dan peneliti memberikan penjelasan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi perolehan hasil pembelajaran.

2.	Suara guru terlalu lemah.	Siswa masih kesulitan mendengarkan penjelasan guru.	Guru harus menjelaskan materi pembelajaran dengan volume suara yang cukup sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan guru.
3.	Melalui aplikasi Zoom, cara menjelaskan materi terlalu cepat.	Siswasulit memahami materi pembelajaran.	Guru jangan terlalu cepat dalam menerangkan materi pembelajaran, dan siswa harus memahami penggunaan dari kalimat-kalimat yang dipelajari.
4.	Menunggu seluruh siswa masuk aplikasi Zoom terlalu lama.	Karena terlalu lama menunggu, beberapasiswa keluarmasuk aplikasi Zoom.	Dipersiapkan sedemikian rupa sehingga siswa tidak terlalu lama menunggu.

Tabel 1. Hasil Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh data sebagai berikut: rata-rata nilai untuk materi seni musik tentang pertunjukan musik barat sebesar 74,85. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa skor siswa berada di atas nilai KKM yakni 75,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengajaran quipper school memberikan pengaruh yang efektif terhadap perbaikan hasil belajar materi seni musik tentang pertunjukan musik barat.

Walaupun skor siswa berada di atas nilai KKM, hal ini tidak cukup tinggi dan tidak memuaskan peneliti. Pada siklus pertama teknik atau langkah-langkah pembelajaran harus direvisi dan diperbaiki. Hal ini diharapkan akan memberikan stimulus bagi siswa untuk dapat meningkatkan nilai mereka.

Siklus 2

Seperti halnya siklus I, siklus II dilaksanakan pada proses pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar peneliti yakni pada tanggal 7 Juni 2021. Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan quipper school di atas, diperoleh nilai siswa yang melebihi KKM yang telah ditetapkan. Seperti disebutkan dalam bagian terdahulu bahwa selain melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa, peneliti juga bersama-sama dengan observer melakukan penilaian terhadap penampilan baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, observer dan siswa, disimpulkan bahwa hasil refleksi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berlangsung lebih lancar karena siswa diarahkan lebih aktif dan serius mengikuti pembelajaran, dan proses pemberian motivasi dilakukan guru dengan lebih hati-hati.
2. Keseriusan, keaktifan, dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran meningkat.
3. Siswa lebih antusias dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuannya.
4. Keengganan dan keraguan siswa tidak nampak lagi pada siklus ini.
5. Guru dan siswa lebih familiar satu sama lain karena guru menggunakan bahasa dengan baik.

6. Siswa Nampak lebih tenang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran quipper school.
7. Siswa lebih tertarik dalam materi pembelajaran dengan menggunakan quipper school.

Hasil tes yang diperoleh siswa sebesar 82,8 untuk materi seni musik tentang pertunjukan musik barat. Dengan demikian, skor perolehan siswa diatas nilai KKM. Ini berarti hipotesis penelitian diterima maka penggunaan media pembelajaran quipper school dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap materi seni musik tentang pertunjukan musik barat, dan proses pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran quipper school telah berlangsung dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa menemukan kesulitan dalam mempelajari materi seni musik tentang pertunjukan musik barat. Penyebabnya sama yakni siswa merasa malu, takut, dan tidak tenang dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti memberikan/ memperkenalkan media pembelajaran quipper school mereka menjadi tidak sungkan-sungkan untuk mengemukakan ide-idenya selama proses pembelajaran. Mereka lebih berani mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ini berarti bahwa media pembelajaran quipper school telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada siklus terakhir, nilai siswa meningkat dengan menggunakan media pembelajaran quipper school yakni pada siklus pertama nilai mereka adalah 76,8 untuk materi seni musik tentang pertunjukan musik barat, dan pada siklus 2 nilai mereka menjadi 82,8.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran quipper school telah mampu menyelesaikan masalah siswa dalam proses pembelajaran. Proses pengajaran menjadi lebih menarik, dan mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Fakta menunjukkan bahwa penguasaan materi seni musik tentang pertunjukan musik barat merupakan hal penting karena hal ini merupakan salah satu aspek atau cara untuk menguasai kemampuan seni musik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan media pengajaran quipper school mampu memecahkan kesulitan siswa dalam menguasai materi seni musik tentang pertunjukan musik barat. Hal ini terbukti dari fakta bahwa hasil belajar siswa meningkat dan tumbuhnya sikap positif siswa terhadap mata pelajaran seni budaya/ seni musik khususnya materi seni musik tentang pertunjukan musik barat. Nilai rata-rata pada siklus ke 1 adalah 76,8 untuk materi seni musik tentang pertunjukan musik barat, dan siklus ke 2 mengalami peningkatan menjadi 82,8. Berdasarkan data di atas, pengajaran dengan menggunakan quipper hasilnya baik. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa seperti keraguan, rasa malu, rasa takut, dan sebagainya dapat diatasi dengan menggunakan quipper school dalam pengajaran.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Agustina, E., & Cahyono, B. Y. (2017). Perceptions Of Indonesian Teachers And Students On The Use Of Quipper School As An Online Platform For Extended EFL Learning. *Journal Of Language Teaching And Research*, 8(4), 794.
- Buntoro, G. A., Ariyadi, D., & Astuti, I. P. (2018). Pemanfaatan E-Learning Quipper School Oleh Guru Dan Siswa Untuk Optimalisasi Pembelajaran Di Man 1 Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 1(2), 157-167.
- Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64-68.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Haq, M. F. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26-41.
- Husen, W. R. (2017). Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 53-61.
- Kirana, S. A. (2017). Students' Perception Of Quipper As An Online Practice Tool For The English Computer-Based National Examination. *Ijet (Indonesian Journal Of English Teaching)*, 6(2), 248-264.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13090-13098.
- Prabawa, A. K., Pradoko, A. S., & Handoyo, C. B. (2021). Retracted Article: Perspektif Pendidikan Seni Musik Berorientasi Humanistik. *Invensi*, 6(1), 41-52.
- Pratiwinindya, R. A. (2019). Media Interaktif Â€œEyo Mengenal Motif Batik Klasikâ€ Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 13(1), 35-46.
- Rahmaniar, R., & Mardi, M. (2019). Ideologi Konservatisme Dalam Pendidikan Seni Musik. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 2(2), 38-48.
- Ramadhona, N., Putri, A. A., & Wuisan, D. S. S. (2022). Students' Opinions Of The Use Of Quipper School As An Online Learning Platform For Teaching English. *International Transactions On Education Technology*, 1(1), 35-41.

- Ramly, R. A., & Ilham, I. (2022). Penggunaan Quipper School Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 2 Campalagian Polewali Mandar. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(2), 65-74.
- Sastranegara, T., Suryo, D., & Setiawan, J. (2020). A Study Of The Use Of Quipper School In History Learning During Covid-19 Pandemic Era. *International Journal Of Learning And Development*, 10(3), 20.
- Septinawati, S., Febriani, R. B., Tarwana, W., & Syafryadin, S. (2020). Students' Perceptions Toward The Implementation Of Quipper School As An E-Learning Platform In Teaching English. *Jadila: Journal Of Development And Innovation In Language And Literature Education*, 1(2), 223-238.
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Sulisworo, D., Sulistiyo, E. N., & Akhsan, R. N. (2017). The Motivation Impact Of Open Educational Resources Utilization On Physics Learning Using Quipper School App. *Turkish Online Journal Of Distance Education*, 18(4), 120-128.
- Tiurina, S. (2022). Apresiasi Musik Oleh Jemaat Ketika Menyanyikan Lagu Ibadah Di Kebaktian Minggu. *Unimed: Jurnal Seni Musik*, 11(2), 68-80.
- Wijanayu, A., Hardyanto, W., & Isnaeni, W. (2018). Blended Learning Method Based On Quipper School To Improve Concepts Understanding And Independence Learning. *Journal Of Primary Education*, 7(1), 88-95.
- Zebua, T. B., Situmorang, J., & Mursid, R. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 60-72.